

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama. Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya sehari-hari ia harus berinteraksi dengan orang lain, di dalam interaksi tersebut manusia menciptakan atau menyampaikan berbagai ide, aktivitas yang dapat memenuhi kehidupannya, dan bahasa berperan sebagai unsur penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia.

Selain memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bahasa juga meliputi tindak tutur, tindak tutur merupakan bentuk pengujaran kalimat yang diucapkan si penutur agar maksud dari pembicara diketahui oleh si pendengar atau mitra tutur, seperti yang telah dikemukakan (Austin, 1962) bahwa teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Tindakan yang dimaksud disini bisa berupa tindakan memberikan informasi, pernyataan, memerintah, mengeluh, membual

ataupun bentuk tindakan yang dapat menjelaskan maksud tuturannya, sehingga penutur juga mencapai tujuannya. Di dalam tindak tutur juga terjadi peristiwa tutur yang di dalam peristiwa tutur tersebut terjadi atau berlangsungnya interaksi bahasa yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam satu pokok tuturan, di sebuah tempat dan situasi tertentu.

Tindak tutur terbagi menjadi 3 jenis yaitu : (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi biasanya mengandung fakta atau makna yang sebenarnya. Tindak tutur ini biasanya disampaikan kepada pendengar dan tidak mengharapkan suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Tindak tutur lokusi juga mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan “pokok” dengan “predikat” atau “topik” dan penjelasan semantik. Dengan arti tindak tutur lokusi adalah peristiwa penutur menyampaikan informasi, pernyataan ataupun berita tanpa ada maksud tertentu di balik tuturannya. Contohnya danau toba adalah salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi orang-orang. Maksud dari kalimat tersebut adalah memberikan informasi bahwa Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh orang dalam maupun luar.

Tindak tutur ilokusi adalah kebalikan dari tindak tutur lokusi yang mana tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Ketika penutur

mengucapkan suatu tuturan, sebenarnya dia juga melakukan tindakan, yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis yaitu : (1) asertif,(2) direktif,(3) ekspresif,(4) komisif,(5) deklarasi) yang juga memiliki fungsi masing masing.

Jenis tindak tutur ketiga adalah jenis tindak tutur perlokusi, Tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh atau efek kepada mitra tutur. Tindak perlokusi mengandung daya untuk melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi lebih mementingkan hasil, sebab tindak ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan penutur. Tindakan-tindakan tersebut di atur oleh aturan atau norma penggunaan bahasa dalam situasi tuturan antar dua pihak.

Tindak tutur juga dapat ditemui didalam media sosial,dikarenakan didalam media sosial para penggunanya juga dapat melakukan komunikasi meskipun secara virtual. Di era zaman sekarang kita sudah tidak asing lagi dengan media sosial, didalam media sosial tersebut kita dapat menemukan informasi,ide,ataupun karya seseorang dengan mudah. Terlebih di zaman covid 19 teknologi sudah semakin canggih dan semakin berkembangnya *platform platform* media sosial yang bisa digunakan sebagai akses untuk berkomunikasi ataupun bersosialisasi dengan seseorang meskipun dengan media virtual. Pengertian media sosial itu sendiri adalah sebagai salah satu *platform* atau media bagi para penggunanya untuk melakukan sosial ataupun komunikasi dengan pengguna lainnya,selain untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya,pengguna instagram juga dapat membagikan pengalaman,foto,video yang

mereka punya. Instagram kini juga sudah banyak digunakan para remaja, para selebritis instagram sebagai media mempengaruhi orang lain dari segi makanan, minuman dan hal hal positif lainnya, artis dan lainnya untuk membagikan kegiatan mereka ataupun sebagai salah satu media tempat mereka bekerja. Mereka kerap kali menggunakan aplikasi instagram sebagai salah satu media penyampaian karya mereka ataupun informasi yang ingin mereka bagikan dan tak jarang juga menjalin komunikasi dengan para penggemarnya.

Melalui media sosial instagram para pengguna dapat melakukan komunikasi dengan siapapun yang mereka kenal atau mereka temui di media sosial dan tidak menutup kemungkinan dapat berkomunikasi dengan artis atau idola yang mereka sukai. Salah satu selebgram sekaligus konten kreator youtuber yang cukup terkenal dan diminati oleh para kaum muda yaitu Jerome Polin Sijabat. Jerome Polin Sijabat adalah seorang *influencer*, penulis, mahasiswa, dan juga konten kreator youtube terkenal Indonesia. Jerome Polin adalah salah satu pengguna *instagram* yang sudah memiliki pengikut sebanyak 6,5 juta dan banyak dibicarakan sekitar tahun 2019 karna ia menerima beasiswa di universitas jepang dan keahliannya dalam belajar matematika. Tak jarang juga melalui prestasinya tersebut ia sering memberi motivasi melalui postingannya di instagram, ini menjadi alasan penulis memilih sosial media instagram.

Penelitian ini akan difokuskan pada satu media sosial saja yaitu *instagram*, dikarenakan instagram adalah salah satu media sosial yang cukup menarik bagi para kaum muda mudi dan merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan para muda mudi di zaman sekarang. Selain berbagi foto, video dan

lainnya disosialmedia instagram kita juga bisa menjelaskan maksud dari foto dan video tersebut dalam bentuk caption agar orang-orang yang melihat maupun membaca mengerti atau tau keterangan dari foto atau video tersebut. Selain berfungsi sebagai keterangan caption juga dapat mengakibatkan atau menimbulkan terjadinya tindak tutur. Peneliti memilih akun instagram Jerome Polin dikarenakan akun tersebut aktif membagikan foto ataupun video yang disertakan dengan caption yang mengandung tuturan dan memiliki maksud tertentu. Inilah menjadi alasan peneliti untuk mengetahui dan memaparkan tindak tutur bagaimana yang terdapat pada caption tersebut dan apa maksud dari caption tersebut.

Namun, terdapat masalah pada pengguna media sosial untuk memahami tuturan yang disampaikan atau dituliskan penutur pada *caption instagram* nya tersebut. Faktor penyebabnya adalah masyarakat atau pengguna media sosial *instagram* tidak mengetahui tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *caption instagram* Jerome polin. Oleh sebab itu, melalui latar belakang atau uraian tersebut rencana pembahasan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada *caption instagram* Jerome polin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada caption instagram Jerome Polin. Penulis tuangkan pada judul skripsi “Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi *Caption Instagram* Jerome Polin”

B. Identifikasi Masalah

1. Bentuk tindak tutur lokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?

2. Fungsi tindak tutur lokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?
3. Bentuk tindak tutur ilokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?
4. Fungsi tindak tutur ilokusi pada *caption* instagram Jerome polin?
5. Bagaimana penggunaan tindak tutur di media sosial?
6. Apakah *caption* di instagram mempengaruhi tindak tutur para pembacanya?

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak meluas ke Arah yang lain dan tidak relevan sehingga, penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Bentuk tindak tutur lokusi pada *caption* instagram Jerome Polin.
2. Bentuk tindak tutur ilokusi pada *caption* instagram Jerome Polin.
3. Fungsi tindak tutur lokusi dan ilokusi pada *caption* instagram Jerome Polin.

D. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah tindak tutur lokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?
2. Apa sajakah tindak tutur ilokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?
3. Apa sajakah fungsi tindak tutur lokusi dan ilokusi pada *caption* instagram Jerome Polin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada *caption* instagram Jerome Polin.

2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada caption instagram Jerome Polin.

3. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption instagram Jerome Polin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran yang membahas tentang menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada lingkungan sekolah ataupun pada caption instagram seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian lain yang sebelumnya sudah ada, khususnya membahas mengenai analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption instagram.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memahami serta mengetahui bagaimana itu tindak tutur lokusi dan ilokusi yang dibahas pada caption instagram. Jerome Polin.

b. Guru

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau sumbangan pemikiran mengenai tindak tutur yang layak digunakan didalam pembelajaran

kelas.

4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga pendidik khususnya guru bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran mengenai tindak tutur di dalam kelas.

c. Bagi Anak Didik atau Masyarakat

1. Dapat memahami tindak tutur apa yang terdapat dalam caption postingan instagram Jerome Polin.

2. Mampu menggunakan tindak tutur yang baik dalam menggunakan platform media sosial.

d. Peneliti Lain

1. Dengan adanya penelitian mengenai analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption instagram Jerome Polin dapat dijadikan sebagai referensi dan juga dapat memberikan saran dan masukan yang membangun tentang analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption instagram.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Di landasan teori ini disajikan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu (1) Pengertian analisis, (2) Tindak tutur, (3) Tindak tutur lokusi, (4) Tindak tutur ilokusi, (5) Media sosial, (6) Pragmatik

1. Pengertian Analisis

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:43) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis merupakan salah satu kegiatan berpikir untuk menguraikan, membedakan sesuatu itu kedalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Komarudin.

Menurut Komarudin (2001:53), analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian hubungan antar bagian serta hubungannya secara keseluruhan (Sugiono 2015:325). Terakhir menurut Satori dan Komariyah (2014 : 200) Defenisi analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian bagian. Sehingga,susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan sesuatu kegiatan atau aktivitas untuk menguraikan,membedakan,atau memecahkan masalah atau komponen untuk dikelompokkan sesuai kriteria masing masing sehingga mendapat kesimpulan. Bentuk dari kegiatan analisis mengolah sebuah data atau sesuatu menjadi sebuah informasi penting yang dapat disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Analisis memiliki fungsi yaitu mengintegrasikan atau memaparkan sejumlah data yang didapat dari satu sumber maupun sumber yang berbeda dan membutuhkan analisa yang berkelanjutan untuk mendapat kesimpulan serta pemahaman yang lebih terperinci. Dan juga untuk menetapkan serta memilih data atau sasaran dengan tujuan mendapatkan informasi ataapun kesimpulan yang bermanfaat.

Didalam proses analisis ada dua metode analisis yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kualitatif adalah meninterpretasi atau memaparkan data yang didapat lalu melakukan penguraian atau pengelompokan sesuai kelompoknya. Sedangkan metode

analisis kuantitatif adalah metode analisis yang memerlukan alat statistik, sampel dan populasi setelah mendapatkan data berupa statistik, lalu dianalisis dan disimpulkan bagaimana hasilnya.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang melibatkan pihak-pihak yang dapat berinteraksi dengan baik yang menghasilkan tindakan yang dapat mempengaruhi lawan bicaranya. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar.

Tindak tutur (speech act) merupakan tuturan atau ujaran yang bersifat individual dan kemampuan bahasa sipenutur sangat mendukung dalam keberlangsungan tuturan (Chaer dalam Rohmadi, 2017:32). Tindak tutur atau sering disebut peristiwa tutur yang dimana penutur dan mitra tutur berada dalam konteks yang melingkupinya dimana kemampuan berbahasa penutur dan mitra tutur berpengaruh dalam kelancaran dan keberlangsungan peristiwa tutur tersebut.

Tindak tutur merupakan perilaku tuturan atau ujaran yang digunakan oleh pengguna bahasa dalam kegiatan komunikasi (Sudaryat dalam Hermaji, 2016:26). Tindak tutur adalah gejala pragmatik yang menarik untuk dikaji. Dikatakan menarik, karena kajian tindak tutur tidak bisa terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya. Tuturan atau ujaran disamping digunakan untuk menginformasikan sesuatu juga mengekspresikan suatu tindakan tertentu (Cummings dalam Hermaji, 2016:26).

Tindak tutur adalah penyampaian maksud ujaran dalam proses

komunikasi sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penutur (Kridalaksana dalam Putrayasa, 2014:85). Tindak tutur merupakan hasil dari suatu proses komunikasi baik berupa pernyataan, perintah, dan pendapat yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil tersebut disesuaikan dengan konteks yang melatarinya. Penutur dapat menyampaikan maksud tuturan dengan baik apabila bisa memahami situasi dan keadaan mitra tutur (Searle dalam Rohmadi, 2017:32).

Sementara itu, Austin (dalam Leech, 1993:280) menyatakan bahwa semua tuturan adalah sebuah bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur (Speech act) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktivitas atau tindakan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang berpengaruh pada orang lain.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindakan dalam tuturan akan terlihat dari makna tuturan.

Tindak tutur juga terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan hasil dari suatu ujaran dalam kalimat dari kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang

penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud dari kalimat yang diutarakannya..

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah kegiatan menuturkan atau menyampaikan sesuatu. Tindak tutur juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau aktivitas dikarenakan memiliki pengaruh bagi mitra tutur ataupun pembaca. Dan keberlangsungan sebuah komunikasi antara pembicara dan pendengar ataupun penulis dan pembaca dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa si penyampai kalimat, dimana ia mampu menjelaskan atau mengkomunikasikan apa yang ia pikirkan serta berinteraksi dengan lawan bicaranya atau pembacanya dengan baik.

3. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah makna kata yang menjelaskan atau menginformasikan secara jelas tanpa ada maksud atau makna lain didalamnya. Menurut Syamsuddin dalam Arifin, dkk (2016: 174) yang mengatakan bahwa, "Tindakan bahasa lokusi adalah tindak bahasa yang dilakukan pembicara yang berhubungan dengan mengatakan sesuatu atau an act of saying something." Hal ini bermaksud bahwa tindak tutur lokusi merupakan bahasa yang pertama dituturkan atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud menyatakan sesuatu (Rustono, 1999: 35). Menyatakan sesuatu dalam artian kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2014: 53). Lokusi juga diartikan sebagai tuturan yang paling mudah diidentifikasi karena tidak

memerlukan konteks tuturan dalam situasi tutur (Lismayant dan Aswadi,2018). Dengan ini tuturan dalam tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna,tanpa mengaitkan pada maksud tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah makna kata yang menjelaskan atau memiliki maksud dalam menyampaikan sesuatu. Sesuatu yang disampaikan penutur kepada mitra tutur lazimnya merupakan suatu peristiwa,informasi atau kejadian.

Dalam tindak tutur lokusi fungsi tuturannya tidak dipermasalahkan karena maknanya terdapat dalam kalimat yang dituturkan. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena tidak mengikut sertakan maksud. Tindak tutur lokusi dibedakan menjadi 3 yaitu (1) pernyataan(deklaratif),yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada oranglain agar menaruh perhatian,(2) pernyataan (interogarif) yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, (3) perintah (imperatif) yang memiliki maksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Contoh : Budi adalah anak pak Yusuf dan dia adalah putra bungsu.

Tuturan tersebut dituturkan atau disampaikan penuturnya untuk menginformasikan bahwa Budi adalah anak pak Yusuf yang merupakan putra bungsu dikeluarga tersebut. Tanpa ada maksud untuk melakukan sesuatu dan juga mempengaruhi lawan tuturnya.

4. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki perbedaan dengan tindak tutur lokusi. Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki maksud di balik tuturannya. Hal ini dimaksudkan bahwa di balik tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur memiliki maksud terselubung di balik tuturannya. Oleh karena itu, tindak tutur yang digunakan dalam konteks tuturan ini memiliki maksud tertentu, seperti mengklarifikasi, menyindir, atau pun menguatkan suatu praduga seorang penutur kepada lawan tutur. Makna ilokusi memiliki perbedaan dengan makna lokusi.

Makna tindak tutur ilokusi lebih mengarah kepada kalimat performatif yang eksplisit (secara teras terang dan tidak berbelit-belit). Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya (Chaer dan Leonie, 2010:53).

Pendapat senada juga dikemukakan Cummings (2007:9) bahwa tindak tutur ilokusi adalah ujaran-ujaran yang memiliki daya tertentu, seperti memberi tahu, memerintah, mengingatkan, dan melaksanakan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang juga memiliki maksud tertentu dan untuk melakukan yang ingin dicapai oleh penuturnya.

Contoh : Panas sekali ditempat ini!

Tuturan diatas tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu. Dimana tuturan tersebut dituturkan oleh seorang teman

dengan maksud agar menyalakan kipas angin.

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 bagian dan memiliki fungsi masing-masing yaitu : (1) Asetif (Assertives). Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.(2) Direktif (Directives). Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan menasihati.(3) Ekspresif (Expressives). Tindak tutur yang bentuk tuturan berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. (4) Komisif (Commissives). Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. (5) Deklarasi (Declarations). Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Menurut Tarigan (2009:42), bahwa tindak tutur ilokusi terbagi dalam beberapa jenis, yaitu (1) tindak tutur asertif atau representatif, adalah tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Tindak tutur asertif melibatkan pembicara pada kebenaran. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang di pakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur

untuk membuat dirinya berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu dimasa yang akan datang. (4) Tindak tutur ekspresif adalah jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur (perasaan atau sikap). (5) Tindak tutur deklarasi adalah ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis yaitu :

1. Tindak tutur asertif adalah mengikat penutur pada kebenaran yang dia sampaikan. misalnya saja: menyatakan(stating), menyarankan (suggesting), membuang (boasting), mengeluh(complaining), dan mengklaim (claiming).

Contoh: Ini adalah salah satu baju kesukaan ku,kamu bisa meminjamnya agar kamu kelihatan tampil menarik di acara perpisahan sekolah besok.

Tuturan tersebut termasuk ke daalam tindak tutur asertif untuk menyarankan sesuatu. Maksud dari tuturan tersebut adalah menginformasikan bahwa itu adalah baju kesukaannya.

2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang diutarakan dnegan maksud mitra tutur melakukan apa yang penutur sampaikan, misalnya memohon, memesan, menasihati,memerintah,menuntut.

Contoh : Tolong belikan nasi uduk untuk kakak,itu uangnya dua puluh ribu nanti ambil saja kembaliannya untukmu.

Tuturan diatas adalah termasuk tuturan direktif untuk memerintah.Maksud tuturan tersebut adalah untuk memetintah mitra tutur membelikkan nasi uduk dan menyuruh untuk mengambil kembaliannya.

3. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang menunjukkan perasaan atau ekspresi penutur terhadap apa yang dia sampaikan. Misalnya memberikan selamat dan berterima kasih.

Contoh: Terima kasih tin untuk bantuannya, ini laptopnya saya kembalikan.

Tuturan diatas adalah tuturan ekspresif untuk berterimakasih. Maksud dari tuturan tersebut adalah menyatakan terima kasih kepada mitra tutur atas pinjaman laptop yang diberikan kepada penutur.

4. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menyatakan janji atau komitmen dan juga penawaran misalnya berjanji, bersumpah, atau menawarkan sesuatu.

Contoh : Jika ada yang bisa menjawab soal tersebut, saya akan memberikan makanan dan minuman gratis.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif yang berfungsi untuk menyatakan janji. Penutur terikat untuk melakukan atau melaksanakan apa yang dia sampaikan dalam tuturannya. Maksud dari tuturan tersebut adalah berjanji akan memberikan makanan dan minuman gratis jika ada yang bisa menjawab soal yang dia berikan.

5. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang menghubungkan apa yang dia sampaikan dengan kenyataannya. Misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Contoh : Kamu sudah melakukan kesalahan tidak menyelesaikan tugas sekolahmu dan bermain game sampai larut malam, maka kamu dihukum tidak bisa bermain gadget dan uang jajan kamu dikurangi.

Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan deklaratif menghukum. Maksud tuturan tersebut adalah menghukum anaknya yang tidak menyelesaikan tugasnya sekolahnya melainkan bermain gadget sampai tengah malam.

5. Media Sosial

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh.

Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun.

Sementara itu, Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk Likeable Social Media yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi. Setiap media sosial mempunyai karakteristik yaitu adanya interaksi atau komunikasi antar sesama pengguna. Didalam media sosial juga para pengguna dapat membagikan gambar, video hingga tulisan yang dapat dilihat oleh orang lain yang menggunakan platform tersebut.

Dahulu sebelum mengenal media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi melalui sms, atau telfon menggunakan handphone. Dengan munculnya media sosial masyarakat dapat dengan mudah berbagai informasi melalui chatting dan berbagi foto satu sama lain. Instagram menjadi salah satu bentuk media atau platform yang sudah banyak digunakan pada masa kini, dimana para pengguna dapat berkreasi menggunakan fitur yang ada di platform tersebut. Atmoko (dalam Sari, 2018:15) mengemukakan instagram memiliki cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui sebuah foto disertai dengan judul atau caption. Foto dapat memberikan kesenangan sendiri, karena pengguna dapat dengan mudah berkreasi dengan merangkai kata yang menarik untuk memperkuat atau pesan yang ingin disampaikan dalam foto tersebut. Di mana dengan adanya caption dapat mengungkapkan isi atau pikiran seseorang dan juga memberikan kesan menarik untuk dibaca para pengguna lain.

6. Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang di mana pragmatik mengkaji makna yang terkandung dalam sebuah ujaran atau kalimat yang disampaikan oleh pembicara. Seperti yang dituliskan Yule (1996:3) Menyebutkan 4 definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan konteks yang melatarinya (Kasher dalam Putrayasa, 2014:48). Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa. Pragmatik dapat digunakan untuk mempelajari maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu. Pragmatik dan semantik dapat dikatakan sejajar. Perbedaannya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna bahasa yang bersifat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks (Rahardi, 2005:50).

Levinson (dalam Rahardi, 2003:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya.

Menurut Tarigan (1985:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya disampaikan Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pragmatic adalah salah satu ilmu linguistic yang membahas atau mengkaji mengenai bahasa atau kalimat yang disampaikan penggunaannya kepada pendengar, selain mengkaji mengenai bahasanya pragmatic juga membahas mengenai makna apa yang terdapat didalam

kalimat tersebut dan tujuannya untuk apa. Pragmatik juga membahas atau mengkaji ekspresi yang terkomunikasikan antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca. Pragmatik juga membahas bagaimana penggunaan bahasa seseorang dalam berkomunikasi, dikarenakan seseorang tidak akan mengerti pragmatic jika ia tidak mampu menggunakan bahasa yang baik di dalam komunikasi. Dan juga bagaimana konteks cukup mempengaruhi cara seseorang mengungkapkan apa yang dia pikirkan karna konteks selalu mempengaruhi penggunaan bahasa dan cara penyampaian serta kerangka berpikir seseorang dalam komunikasi.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi sesuai dengan konteks yang melingkupinya (Nadar, 2009:2). Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan konteksnya. Pragmatik merupakan studi bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteksnya. Struktur bahasa sangat berpengaruh terhadap konteks yang tergramatisasi dan tersusun sehingga tidak bisa terlepas (Levinson dalam Rahardi, 2005:48).

Pragmatik dan tindak tutur memiliki hubungan yang cukup erat, dikarenakan tindak tutur adalah salah satu bidang yang menonjol didalam pragmatic. Hal itu terlihat pada bidang kajiannya. Secara garis besar antara tindak tutur dengan pragmatik membahas tentang makna tuturan yang sesuai konteksnya. Hal itu sesuai dengan, David R dan Dowty (dalam Rahardi, 2003:12), secara singkat menjelaskan bahwa sesungguhnya ilmu bahasa pragmatik adalah telaah terhadap pertuturan langsung maupun tidak langsung, presuposisi, implikatur, entailment,

dan percakapan atau kegiatan konversasional antara penutur dan mitra tutur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mengetahui apa yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata maupun bahasa dalam sebuah konteks dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Dalam bukunya Moleong juga mengungkapkan pengertian kualitatif menurut para ahli lainnya yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini yakni berorientasi dalam pemecahan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berupa tuturan dalam Caption Instagram Jerome Polin.

Dalam penelitian kualitatif juga memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut, bersifat lebih detail dan mendalam, mengingat penelitian ini berfokus pada kualitas, hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistis terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh narasumber, dimana hal ini tidak dapat diukur secara numerik, proses pengumpulan data bersifat fleksibel sesuai keadaan di lapangan. Interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan narasumber sehari-hari, karena semakin dengan dengan narasumber, maka akan semakin mendalam proses pengumpulan datanya.

B. Data Penelitian

Data adalah objek penelitian,realitas yang kita jadikan fokus penelitian,termasuk tempat,partisipan,dan kejadian yang melingkupi fokus tersebut. Oleh karena itu,di dalam penelitian kualitatif,data biasanya berupa diskripsi fokus beserta tempat atau situs,kejadian,perilaku dan interaksi objek penelitian dengan segala konteks yang mengiringinya (Patton,1980). Ada dua macam data,yaitu data primer dan sekunder.

1.Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung guna menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti,sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya. (Blaxter et al,2006). Artinya,data primer yang paling utama dan pola interaksi yang diperoleh langsung dari tempat,partisipan,dan kejadian yang diteliti. Data primer juga merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda benda atau sumber lainnya. Misalnya dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan metode observasi langsung ke akun instagram Jerome Polin

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah ada sebelumnya dan digunakan lagi oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder dapat ditemui pada buku, jurnal ataupun sumber-sumber yang ada di internet. Pada penelitian ini data sekundernya bersumber dari internet atau media sosial yaitu Instagram, artikel ilmiah, jurnal, buku-buku dan juga skripsi. Dari data tersebut bahwa penelitian ini memerlukan sumber-sumber yang keberadaannya dapat diteliti akan tetapi, data yang akan diteliti peneliti akan terlebih dahulu dikumpulkan agar dapat dijadikan sebagai dukungan penelitian yang lebih baik. Jadi dalam penelitian ini peneliti menentukan data sekundernya yakni akun Instagram yang memuat foto dan video yang disertai caption pada akun Instagram Jerome Polin.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh darimana data ini diperoleh. Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yakni dokumen dan lain sebagainya. Maka dari itu adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption Instagram Jerome Polin dari bulan Desember 2021 sampai bulan April 2022.

Untuk mengumpulkan sumber data tersebut peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi terkait masalah yang diteliti. Sugiyono (2018:476) berpendapat bahwa dokumentasi yakni suatu cara atau langkah yang digunakan demi memperoleh data dan informasi. Data tersebut dapat berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan yakni dengan cara *screenshot* atau tangkapan layar dari setiap

caption yang ada di postingan instagram Jerome Polin dari bulan Desember 2021 sampai pada bulan April 2022.

Sumber data penelitian tersebut digunakan sebagai langkah untuk mengumpulkan berbagai sumber mengenai masalah yang diteliti. Hal tersebut tujuannya demi memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan faktanya.

D. Subjek Penelitian

Moleong (2010:132) menyatakan bahwa subjek penelitian ialah sebagai informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Maka, yang menjadi subjek penelitian atau sebagai informan didalam penelitian ini adalah media sosial instagram yaitu akun.

Instagram Jerome Polin.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dimana,di dalam objek penelitian terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian dan dicari pemecahannya. Seperti yang dikatakan Supriati (2015, h. 44) bahwa objek penelitian merupakan salah satu variabel dalam penelitian yang dimana akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2014:20) juga berpendapat bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang,objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi yang sudah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan adanya hasil dari objek penelitian ini akan menjadi gambaran yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapaun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada caption instagram Jerome Polin.

F. Wujud Data Penelitian

Data yang diambil dari penelitian ini akan dijadikan bahan yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang ada. Adapun wujud data yang ada dalam penelitian ini adalah tuturan lokusi dan ilokusi pada caption instagram Jerome Polin

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (metode observasi). Metode simak (metode observasi) adalah metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan mengamati, menyimak, atau mendengarkan bagaimana bahasa digunakan oleh para penuturnya (Hermaji, 2016:155).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat atau disebut dengan dokumentasi karena data data yang diambil berupa teks, pengambilan data yang diambil dengan membaca secara seksama untuk menemukan tuturan yang merupakan makna bentuk/makna tindak tutur, bentuk tindak tutur yang terdapat pada caption. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental ari seseorang. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam mengumpulkan data.

- a. Teknik baca digunakan untuk mengetahui tindak tutur lokusi dan ilokusi yang ada di dalam caption instagram Jerome Polin. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca caption pada akun instagram Jerome Polin dari bulan Desember 2021 sampai April

2022.

- b. Teknik catat digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis, teknik catat dilakukan dengan cara mencatat caption pada akun instagram Jerome Polin yang mengandung makna tuturan lokusi dan ilokusi. Setelah mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengscreenshot atau tangkapan layar agar data yang sudah didapat disimpan dan dijadikan lampiran didalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016, h. 326) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dengan seseorang. Adapaun data dokumentasi pada peneltiian ini adalah tangkapan layar pada caption akun instagram Jerome Polin.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahapan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury (collaborative Analysis of Data, 1999) yang dikutip oleh Lexi J. Moleong yaitu :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata kata kunci itu, berupaya menemukan tema tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan model yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh. Data tersebut diperoleh dengan metode observasi yaitu mengamati dan menyimak apa yang disampaikan penutur pada caption akun instagramnya. Kemudian akan dideskripsikan dengan tujuan memberikan penjelasan dengan data yang sudah ada. Proses analisis data pada penelitian ini meliputi yang pertama yaitu membaca dan mencatat caption pada akun instagram Jerome polin, lalu yang kedua menggolongkan dan menyajikan data tersebut mana yang termasuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dengan cara mendeskripsikan secara naratif, dan yang ketiga adalah membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

Hal ini sehubungan dengan apa yang Miles dan Huberman katakan bahwa analisis data memiliki tiga alur kegiatan yakni, pertama yaitu reduksi yang merupakan proses pemusatan dari catatan lapangan yang diperoleh. Yang kedua yakni penyajian data yang merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi yang akan menyimpulkan hal-hal yang nantinya akan dilakukan, penyajian ini dilakukan secara naratif. Yang ketiga yakni penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan akhir dalam penelitian ini. Disinilah peneliti melakukan verifikasi baik dari segi makna dan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.